



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Analisis Makna Konseptual pada Puisi “Karawang-Bekasi” Karya Chairil Anwar Kajian Semantik

Erviana<sup>1</sup>, Fitri Miftahul Huda<sup>2</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[naerviana475@gmail.com](mailto:naerviana475@gmail.com)<sup>1</sup>

**abstrak** – Makna konseptual adalah makna murni tanpa ada makna tambahan. Makna konseptual juga memiliki ciri-ciri yaitu bisa mengelompokkan entitas konsep yang serupa ke dalam kalimat. Makna konseptual termasuk bagian kajian semantik yang dimana semantik merupakan cabang dari ilmu linguistik untuk menganalisis makna. Karya tulis yang dapat dianalisis dengan semantik salah satunya adalah puisi. Puisi dikenal dengan karya tulis yang memiliki makna tersirat. Pada penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi yaitu mengamati makna konseptual pada puisi Krawang-Bekasi karya Chairil Anwar. pada penelitian ini kami menghasilkan 7 kata yang memiliki makna konseptual aktivitas, 6 kata yang memiliki makna konseptual benda dan 2 kata yang memiliki makna konseptual sikap atau sifat.

**Kata kunci** – Makna konseptual, Semantik, Puisi

**Abstract** – Conceptual meaning is pure meaning without any additional meaning. Conceptual meaning also has the characteristic of being able to group similar conceptual entities into sentences. Conceptual meaning is part of the study of semantics, where semantics is a branch of linguistics to analyze meaning. One of the written works that can be analyzed semantically is poetry. Poetry is known as written work that has implied meaning. In this research we used qualitative methods and the data produced was descriptive data. The data collection technique uses observation techniques, namely observing the conceptual meaning of the Krawang-Bekasi poem by Chairil Anwar. In this research we produced 7 words that have the conceptual meaning of activity, 6 words that have the conceptual meaning of objects and 2 words that have the conceptual meaning of attitude or nature.

**Keywords** – Conceptual meaning, Semantics, Poetry

### PENDAHULUAN

Makna konseptual adalah pemahaman dasar tentang suatu kata atau frasa yang tergantung pada konteks, termasuk tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa tersebut (Silalahi, 2024). Dalam semantik, makna konseptual didefinisikan makna yang murni, objektif, dan terlepas dari asosiasi atau makna tambahan (Muzdalifah dalam Chaer, 2023). Makna konseptual juga disebut makna denotatif atau kognitif dalam bahasa (Sarifuddin, 2021). Jadi, makna konseptual yaitu

makna yang murni, objektif, dan terlepas dari makna tambahan serta memiliki ciri-ciri.

Ciri-ciri dari makna konseptual dapat membantu dalam mengelompokkan entitas dan konsep yang serupa ke dalam kalimat. Makna konseptual membangun antara konsep-konsep yang berbeda. Makna konseptual dapat membuat inferensi tentang suatu konsep berdasarkan informasi. Makna konseptual ini termasuk bagian dari kajian semantik.

Dalam semantik yaitu bahasa dapat dikaji dari aspek makna (Arsyad, 2020). Cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna bahasa merupakan definisi dari semantik (Saputro, 2020). Definisi semantik menurut Verhaar yaitu merujuk pada bidang studi yang menyelidiki makna ujaran berdasarkan konteks situasi, atau yang dikenal sebagai makna konseptual (Julietta, 2023). Unsur semantik yaitu makna bagian dari bahasa (Winda, 2022). Semantik merupakan cabang linguistik yang menyelidiki makna, dapat dicontohkan salah satu karya yang bisa ditelaah yaitu puisi.

Puisi salah satu karya sastra yang mengandung tiga aspek penting (Pratiwi, 2018). Makna dalam puisi yang disampaikan melalui bahasa menuntut pembaca untuk berpikir kritis agar dapat menemukan makna tersirat (Muldawati, 2021). Meskipun tampak tulisan kosong dan tidak bernyawa, puisi mendapatkan kehidupan melalui penafsiran pembaca (Aisyah, 2023). Jadi, puisi adalah salah satu karya yang disampaikan melalui bahasa tulis dan menuntut pembaca untuk mencari makna tersirat.

Singkatnya, puisi merupakan karangan singkat dan padat (Afria, 2023) yang seringkali membutuhkan penafsiran mendalam untuk memahami maknanya (Saputri, 2023). Puisi sebagai bentuk seni bahasa, seringkali memiliki makna yang lebih dalam dari sekadar kata-kata yang tersusun di atas kertas. Selain itu, puisi memiliki unsur penting yang dibedakan menjadi dua, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

Menurut Laila (2016) unsur fisik puisi yaitu, diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, verifikasi (rima, ritma, dan metrum), tipografi serta unsur batin yaitu, tema, perasaan, nada, dan pesan. Kepadatan bahasa dalam puisi, dengan penggunaan diksi, tata kata, tata kalimat, dan tata Bahasa (Isnaini & Farras, 2021) yang unik memungkinkan puisi untuk menampilkan ciri-ciri stilistika yang khas (Fransori, 2017). Selain itu, puisi Gambaran dari pengalaman pribadi dari penulis maupun kejadian alam yang ditulis dengan kata-kata indah (Suliantini, dkk., 2021). Sehingga unsur fisik dan batin puisi merupakan unsur pembangun terciptanya puisi dengan bahasa indah serta gambaran dari pengalaman pribadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kali ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor suatu penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif entah itu tulisan atau ucapan (Hotman dalam Ruruk, 2014). Dari metode

penelitian yang kami gunakan akan terkumpul data deskriptif berupa kata dan kalimat. Data yang didapatkan berupa data konseptual dari puisi *kerawang-bekasi karya chairil anwar*.

Teknik pengumpulan data yang kami gunakan adalah teknik observasi. Teknik observasi untuk mengamati makna konseptual pada puisi kerawang-bekasi karya chairil anwar. Selain itu, kami juga mengidentifikasi dan menganalisis makna konseptual pada puisi kerawang-bekasi karya chairil anwar. Dari analisis yang kami lakukan kami mendapatkan 7 kata yang memiliki makna konseptual aktivitas atau peristiwa, 6 kata yang memiliki makna konseptual benda dan 2 kata yang menunjukkan makna konseptual sikap atau sifat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini kami menganalisis makna konseptual pada puisi Krawang-Bekasi karya Chairil Anwar. Analisis makna konseptual dibagi menjadi 3 yaitu makna yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa, yang menunjukkan benda dan makna yang menunjukkan sikap atau sifat (Salsabila & Dianita, 2022). Jadi pada penelitian ini kami akan menganalisis 3 makna konseptual aktivitas, benda dan sikap atau sifat. Berikut analisis dari makna konseptual yang telah kami temukan pada puisi Krawang-Bekasi.

### a. Makna Konseptual yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa

*Kami yang kini **terbaring** antara Krawang-Bekasi (Bait 1 baris 1)*

kata **terbaring** yang memiliki arti sebuah aktivitas mengistirahatkan diri. Namun pada syair tersebut menjelaskan bahwa kata **terbaring** menandakan sebuah kematian.

*tidak bisa teriak "**Merdeka**" dan angkat senjata lagi (Bait 1 baris 2)*

kata **Merdeka** yang memiliki arti konseptual yaitu kebebasan dari suatu penjajahan. Pada syair tersebut terdapat kata **Merdeka** yang merupakan ungkapan. Ungkapan tersebut digambarkan oleh penulis seolah yang mengatakan "**Merdeka**" adalah para pejuang yang ingin menyampaikan bahwa dia (pejuang) tidak bisa lagi melanjutkan peperangan.

*Terbayang kami **maju** dan mendegap hati? (Bait 1 baris 4)*

kata **maju** yang memiliki arti konseptual sebuah aktivitas berjalan atau bergerak kedepan. Namun, pada syair tersebut terdapat kata **terbayang** yang berarti makna kata

maju pada syair tersebut adalah penulis membayangkan tentang perjuangan seorang pahlawan dalam berperang hingga membuat hatinya ikut merasakan kesedihan.

*Kami **bicara** padamu dalam hening di malam sepi (Bait 2 baris 1)*

kata **bicara** yang termasuk makna konseptual berupa aktivitas berunding atau berbincang dengan orang lain. Pada syair tersebut penulis menggambarkan seolah seorang pahlawan ingin mengajak pembaca puisi untuk berbicara dengannya.

*Atau jiwa kami **melayang** untuk kemerdekaan (Bait 5 baris 1)*

Kata **melayang** memiliki makna konseptual yaitu terangkat dari permukaan tanah. Namun, pada syair tersebut sebelum kata melayang terdapat kata "jiwa kami" yang berarti kata melayang menggambarkan bahwa jiwa pejuang pergi(mati) untuk kemerdekaan.

*Kemenangan dan harapan (bait 5 baris 2)*

**Kemenangan** merupakan kata yang memiliki makna konseptual yaitu suatu proses yang didapatkan dari dari sebuah perjuangan yang berat. Pada syair tersebut kata kemenangan merupakan suatu mimpi dan juga harapan. Mimpi dan harapan yang diinginkan adalah kemerdekaan.

*Menjaga Bung Karno (Bait 7 baris 1)*

**Menjaga** merupakan kata yang memiliki makna konseptual yaitu sikap untuk melindungi entah itu seseorang ataupun benda mati dari ancaman yang ada disekitar. Jadi makna pada syair tersebut adalah kita harus meneruskan perjuangan para pahlawan atau pejuang untuk menjaga bung karno.

## **b. Makna Konseptual yang menunjukkan Benda**

*Tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat **senjata** lagi (Bait 1 baris 2)*

kata **senjata** yang memiliki makna konseptual yaitu alat yang digunakan untuk berperang. Kata senjata pada bait pertama baris kedua menjelaskan tentang seorang pahlawan yang sudah tidak mampu mengangkat senjata untuk melanjutkan perjuangan mereka.

*Jika dada rasa hampa dan **jam dinding** yang berdetak (Bait 2 baris 2)*

kata **jam dinding** yang memiliki makna konseptual berupa benda yang dapat menunjukkan waktu. Pada syair tersebut kata jam dinding menandakan bahwa waktu terus berjalan.

*Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu.* (Bait 2 baris 3)

Makna konseptual dari kata **debu** adalah sebuah kotoran yang berupa butiran-butiran halus. Kata debu pada syair tersebut seolah penulis ingin menjelaskan bahwa kini semua pahlawan yang telah gugur dimedan perang kini tinggal tulang yang ditutupi kotoran(debu).

*Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa* (bait 3 baris 2)

kata **nyawa** yang mempunyai makna konseptual yaitu roh yang ada didalam tubuh manusia. Pada syair puisi tersebut kata makna menggambarkan bahwa perang masih berlanjut dan masih banyak nyawa yang akan gugur.

*Kami cuma tulang-tulang berserakan* (Bait 4 baris 1)

Makna konseptual yang terdapat pada kata **tulang-tulang**. Tulang memiliki makna yaitu bagian organ tubuh manusia tulang-tulang pada syair tersebut menjelaskan bahwa pejuang telah gugur dan hanya tersisa tulang-tulang mereka.

*Kami sekarang mayat* (Bait 8 baris 1)

**Mayat** merupakan kata yang memiliki makna konseptual yaitu tubuh manusia yang sudah tidak bernyawa. Jadi makna syair tersebut adalah para pejuang telah gugur dalam peperangan dan sekarang telah menjadi mayat.

*Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan Impian* (Bait 8 baris 3)

**Garis** mempunyai makna konseptual yaitu goresan Panjang yang bisa berbentuk lurus, melengkung ataupun bengkok. Jadi makna kata garis pada syair tersebut adalah para pejuang terus berharap akan kemenangan dan berharap Masyarakat khususnya generasi muda melanjutkan dan menuntakan mimpi mereka(pejuang).

### c. Makna Konseptual yang menunjukkan sikap atau sifat

*Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi (bait 6 baris 1)*

**Hening** merupakan kata yang memiliki makna konseptual yang menggambarkan suasana yang begitu sepi tanpa ada keramaian apapun. Jadi syair tersebut memiliki makna kami(pejuang) ingin berbicara padamu (rakyat Indonesia) dalam suasana yang sepi dimalam hari.

*Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak (bait 6 baris 2)*

**Hampa** merupakan kata yang memiliki makna konseptual yaitu rasa tidak tertarik ataupun bergairah pada sesuatu. Kata hampa pada syair tersebut seolah mengungkapkan para pejuang sudah Lelah namun waktu terus berjalan namun kemenangan belum juga didapat.

### SIMPULAN

Berdasarkan penggunaan makna konseptual pada menelaah puisi dalam kajian semantik, dapat disimpulkan bahwa makna konseptual ini dapat memberikan pemahaman makna berdasarkan konteks tertentu. Selain itu, dalam semantik, makna konseptual didefinisikan makna yang murni, objektif, dan terlepas dari makna tambahan. Analisis dari makna konseptual yang telah penulis temukan pada puisi "Karawang-Bekasi" karya Chairil Anwar yaitu, makna konseptual yang menunjukkan aktivitas atau peristiwa, makna konseptual yang menunjukkan benda, dan makna konseptual yang menunjukkan sikap atau sifat. Oleh karena itu makna konseptual memudahkan penulis menemukan makna pada puisi Karawang-Bekasi karya Chairil Anwar.

### REFERENSI

- Afria, R., Warni, W., Fardinal, F., & Qiftiya, M. (2023). Kajian semiotika pada puisi *Pagar dalam Ruang* karya Bio One. In *Prosiding Seminar Nasional Humaniora* (Vol. 3, pp. 106-111).
- Arsyad, H., Rijal, S., & Rokhmansyah, A. (2020). Makna konseptual dan makna asosiatif narasi iklan rokok di televisi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 277-289.
- Asiah, S., Rahmawati, I., Fatahillah, A., & Rachman, I. F. (2023). Analisis semantik pada puisi *Sepasang Tubuh* karya Bode Riswandi. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 31-42. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.97>.
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi *Kepada Peminta-Minta* karya Chairil Anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>.
- Hutagalung, W. (2022). Analisis semantik puisi *Penerimaan* karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48-57. <http://dx.doi.org/10.30821/eunomia.v2i1.1322>.

- Isnaini, H., & Farras, S. K. (2021). Nilai budaya dalam puisi "Madura, akulah darahmu" karya d. Zawawi imron: analisis folklor madura. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 44-54. Retrieved from <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/aksentuasi/article/view/188>.
- Julieta, A. N., & Pujiastuti, R. (2023). Analisis semantik maksud pada antologi puisi Kartini 2021. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 204-212. Retrieved from <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1274/1230>.
- Laila, M. P. (2016). Gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi *Melihat Api Bekerja* karya M AAN Mansyur (tinjauan stilistika). *Jurnal gramatika*, 2(2), 79994.
- Muldawati, A. S., & Firmansyah, D. (2021). Analisis semantik pada puisi 'Mata Air' Karya Herwan FR. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 279-91.
- Muzdalifah, E., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2023). Analisis makna konseptual dan makna asosiatif pada lirik lagu dalam album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di Tingkat SMA. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 281-294. <https://dx.doi.org/10.25157/jwp.v10i2.8489>.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis semantik pada puisi "Cintaku Jauh di Pulau" karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-194. Retrieved from <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/202>.
- Ruruk, S. (2014). Analisis makna konseptual dalam buku kompeten berbahasa Indonesia untuk SMP kelas IX karangan Asep Ganda Sadikin dan kawan-kawan. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 422-440. <https://doi.org/10.47178/jkip.v3i1.185>.
- Salsabila, G., & Dianita Indrawati, S. S. Analisis semantik leksikal pada lirik lagu dalam album "Manusia" karya Tulus. *Jurnal Sapala*, 9(3), 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/48466>.
- Saputri, Y. (2023). Analisis semantik pada puisi "Sepucuk Nasi Di Jemari" karya Candra Malik. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 18(2), 1-9. <https://doi.org/10.26499/loa.v18i2.5895>.
- Saputro, M. R. A., & Utami, S. (2022). Analisis semantik pada puisi "Tak Sepadan" karya Chairil Anwar. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 12-21. <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v10i1.13670>.
- Sarifuddin, M. (2021). Konsep dasar makna dalam ranah semantik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2), 1-5 <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i2.2024>.

- Silalahi, M., Tobing, A. Y. L., Pakpahan, F. D. M., Siregar, D. V., & Sari, Y. (2024). Analisis makna semantik pada puisi "Hatiku Selembar Daun". *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(2), 10-10. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2501>.
- Suliantini, N. W., Martha, I. N., & Artawan, G. (2021). Citra perempuan dalam antologi puisi *Tubuhmu Selembar Daun* karya Gede Artawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 113-118. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v10i1.396](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.396).